

Pelatihan Penulisan Teks Bahasa Inggris Dengan Bantuan Kecerdasan Buatan di SMKS Budi Dharma Dumai.

Arimuliani Ahmad*¹, Fauzul Etfita², Sri Wahyuni³, Estika Satriani⁴

Universitas Islam Riau

arimulianiahmad@edu.uir.ac.id¹, fauzuletfita@edu.uir.ac.id², sriwahyuni@edu.uir.ac.id³,
estikasatriani@edu.uir.ac.id⁴

Abstract

Writing texts in the English language is a big challenge for most students at the upper secondary level, especially at SMKS Budhi Dharma. This is because there are many related components that students must master to produce good writing using English. Lack of practice and feedback provided by the teacher tends to be one of the problems that cause this phenomenon to occur. To address this issue, the PkM team offers a solution by using AI (Artificial Intelligence) in the writing process to achieve the objective of learning to write English texts effectively and efficiently. The results showed that most students responded positively to the assistance that had been given.

Keywords: AI, Writing, Autonomous Learning

Abstrak

Menulis teks dalam bahasa Inggris merupakan sebuah tantangan besar bagi sebagian besar siswa-siswa di tingkat menengah atas, terlebih di SMKS Budhi Dharma. Hal ini dikarenakan banyaknya komponen-komponen terkait yang harus dikuasai siswa untuk menghasilkan tulisan yang bagus dengan menggunakan Bahasa Inggris. Kurangnya latihan dan feedback yang diberikan oleh guru cenderung menjadi salah satu permasalahan yang menyebabkan fenomena ini terjadi. Untuk menyikapi hal ini, tim PkM memberikan pendampingan penggunaan Kecanggihan Buatan (Artificial Intellegence) dalam proses menulis untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Inggris untuk menulis teks bahasa Inggris secara efektif dan efisien. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respon positif terhadap pendampingan yang telah diberikan.

Kata Kunci: AI, Menulis, Belajar Mandiri

1. Pendahuluan

Menulis teks dalam Bahasa Inggris dianggap sulit dilakukan oleh siswa sekolah menengah kejuruan karena tingkat kompleksitas komponen terkait yang harus dikuasai dalam prosesnya. Komponen-komponen menulis ini meliputi unsur tata bahasa, kosa kata, isi, struktur teks, dan mekanika penulisan (Hartono & Maharani, 2020; Choi & Kim, 2021). Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi dianggap sulitnya menulis ini bagi para siswa ini adalah kurang terbiasanya mereka dalam menulis. Seharusnya, mereka mendapatkan kesempatan praktek lebih banyak agar mereka dapat mendapatkan pengalaman belajar yang cukup, belajar dari kesalahan yang mereka buat dan akhirnya akan meningkatkan kualitas tulisan mereka dari waktu ke waktu. Kemudian, pendampingan dalam proses menulis juga tidak kalah penting. Hal ini perlu dilakukan agar proses menulis yang dimulai dari proses pra-menulis, menulis, merevisi dan mempublikasi itu menghasilkan tulisan yang berkualitas.

Di lapangan, berdasarkan hasil observasi tim pengabdian di SMKS Budi Dharma, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi yakni; keterbatasan waktu pelajaran serta kesempatan guru untuk mendampingi siswa di kelas, mengakibatkan kurang maksimalnya hasil teks yang dihasilkan oleh siswa. Matapelajaran Bahasa Inggris hanya disajikan dalam 2 hari yang berbeda dengan durasi masing-masing 2 jam pelajaran, sedangkan siswa yang didampingi khusus untuk siswa kelas X ada sebanyak

87 siswa di 4 kelas yang berbeda. Hal ini sangat menyulitkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar khususnya dalam proses menulis esai. Selanjutnya, tidak efektifnya proses menelaah tulisan siswa secara manual karena membutuhkan banyaknya energi dan waktu. Selanjutnya, kurangnya motivasi siswa dalam menulis juga menjadi permasalahan yang tidak kalah pentingnya untuk diselesaikan (Sari & Paksi, 2022).

Kelemahan-kelemahan di atas menimbulkan permasalahan-permasalahan bagi siswa dalam menulis teks. Permasalahan yang pertama adalah kualitas isi tulisan. Lemahnya literasi siswa membuat siswa sulit dalam mencari dan mengelola ide-ide yang terkait dengan topik yang akan mereka angkat. Hal ini mengakibatkan kurang berkualitasnya isi tes yang mereka buat. Kedua, lemahnya kemampuan tatabahasa siswa dalam menulis teks Bahasa Inggris. Kurangnya penguasaan tentang pengetahuan tatabahasa membuat siswa memproduksi kesalahan-kesalahan tata bahasa dalam menulis teks. Kesalahan ini meliputi kesalahan penggunaan *tenses* yang tepat (Syaprizal & Ramadona, 2018), *subject-verb agreement* (Linden & Whimbey, 2020), dan *diction* (Nur, 2019).

Sekolah ini telah difasilitasi dengan jaringan wi-fi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Hal ini sebenarnya dapat dimaksimalkan penggunaannya dalam menunjang proses pembelajaran. Karna fasilitas internet ini dapat dijadikan jembatan yang memfasilitasi guru dan siswa dalam mengeksplor hal-hal baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan pengalaman belajar. Akan tetapi pemanfaatan layanan internet ini masih dianggap kurang maksimal. Asumsi awalnya adalah karna kurangnya literasi digital guru dan siswa.

Untuk menyikapi hal tersebut, penggunaan asisten cerdas dalam menulis ini menjadi solusi yang ditawarkan oleh tim peneliti untuk mengefisiensikan waktu belajar di dalam kelas khususnya dalam menulis esai ini. Ada beberapa jenis AI (Artificial Intelligence) (Zhao, 2022) yang dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam menulis seperti penggunaan *Essaybot* (<https://www.essaybot.com/login>) untuk membantu siswa dalam mencari ide-ide yang relevan dengan judul ataupun fokus yang akan mereka tulis. Hal ini sangat membantu dalam proses pra-menulis. Kemudian, untuk membantu menulis, *Outwrite- AI Writing Assistant* (<https://www.outwrite.com/>) dapat digunakan. *Grammarly* pun (<https://www.grammarly.com>) dapat digunakan untuk menganalisa kesalahan-kesalahan penulisan teks bahasa Inggris.

Permasalahan yang dihadapi pihak sekolah seperti yang telah dijelaskan di atas dapat diselesaikan dengan pendampingan berkala yang tentunya juga didukung oleh peran serta mitra dalam pelaksanaannya. Ada beberapa solusi yang akan kami tawarkan dalam pendampingan yang dilaksanakan. Pertama, pendampingan pemanfaatan sumber-sumber belajar digital yang dapat diakses secara gratis di internet. Memaksimalkan pemanfaatan sumber belajar yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja dapat memotivasi siswa dalam mempelajari hal-hal baru dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan dinamika pembelajaran (Rutter, 2020). Tim pengabdian akan mendampingi siswa untuk fasih berselancar di internet, mengunjungi situs-situs internet yang menyediakan buku-buku yang gratis dan video-video pembelajaran beserta cara mengunduh dan mengorganisir dokumennya agar mudah dipelajari berulang kali.

Selanjutnya, setelah siswa mampu dan fasih mengakses laman-laman belajar yang diperlukan dalam tahapan persiapan, tim pengabdian mendampingi mahasiswa untuk mempelajari secara mandiri materi-materi yang berhubungan dengan bagaimana menulis teks yang berkualitas secara konsep. Siswa harus mengetahui unsur-unsur apa saja yang harus ada di dalam teks, struktur apa saja yang menyusun masing-masing teks (beda genre beda elemen penyusunnya), tatabahasa yang sesuai dengan teks yang akan ditulis serta kosa kata apa saja yang harus mereka kuasai agar dapat menulis

teks berbahasa Inggris dengan koheren agar mudah dimengerti oleh pembacanya (Ahmat dkk 2022). Solusi selanjutnya adalah mengenai praktek menulis dengan bantuan AI. Dalam hal ini, tim pengabdian memberikan penguatan dan pendampingan yang memfokuskan kegiatannya pada proses-proses menulis yakni, pra-menulis, menulis, merevisi dan mempublikasi (Zemack & Rumisek, 2015). Masing-masing tahapan ini akan dijelaskan prosedurnya pada bagian metode.

Sejalan dengan pernyataan di atas, tim peneliti memberikan pendampingan kepada siswa SMKS Budi Dharma Dumai tentang beberapa pemanfaatan AI untuk Writing Assistant untuk memudahkan mereka dalam belajar menulis text dalam Bahasa Inggris agar tulisan mereka menjadi lebih berkualitas serta bervariasinya pengalaman belajar mereka dengan integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar.

2. Metodologi

Pendampingan ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan secara tutoring. Untuk menilai ketercapaian kegiatan pendampingan, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada 21 siswa dari kelas XI akutansi dan XI TKJ.

Prosedur pendampingan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan pengabdian di lapangan sebagai berikut:

1. Pembuatan poster
2. Persiapan perangkat
3. Persiapan materi
4. Persiapan dokumentasi
5. Persiapan *rundown* kegiatan

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, tim pengabdian memberikan pendampingan yang akan dipersiapkan sangat baik sesuai dengan jadwal yang akan dikomunikasikan dengan pihak sekolah. Tahapan ini menjadi inti dari kegiatan pengabdian yang dimulai dari tahap pengenalan AI (Artificial Intelligence) dalam pembelajaran menulis. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai berikut:

a. Pengenalan AI

Pemanfaatan AI dalam proses menulis terbilang hal yang masih jarang dilakukan dalam pembelajaran. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kurangnya literasi digital guru dan siswa. Oleh karena itu, sebelum memberikan pendampingan pemanfaatan ini, tim peneliti akan memberikan materi pengenalan AI yang dapat dimanfaatkan dalam proses menulis. Ketua peneliti (Arimuliani Ahmad) dan anggota (Evadilla) akan menyampaikan materi terkait. Untuk membantu siswa, anggota PkM mahasiswa (Karisma Fitri dan Ridwan Habibi) akan mendampingi selama kegiatan. Adapun materi yang akan disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1). Konsep menulis teks yang baik
- 2). Cara mengakses AI (*Essaybot, Grammarly, Outwrite*)
- 3). Cara menggunakan *Essaybot* dalam proses menulis
- 4). Cara menggunakan Grammarly dalam proses menulis
- 5). Cara menggunakan Overwrite dalam proses menulis

b. Pendampingan Pemanfaatan AI dalam menulis

Dalam pemanfaatan AI dalam menulis ini, tim peneliti mendampingi siswa untuk:

- 1). Memahami konsep menulis yang baik

- 2). Mempersiapkan *background knowledge* dengan mengakses sumber-sumber bacaan yang berhubungan dengan teks yang akan ditulis.
 - 3). melakukan *pre-writing* proses dengan memetakan ide-ide yang berhubungan dengan topik yang ditulis dengan menggunakan Essaybot
 - 4). Menulis teks dan merevisi penulisannya dengan menggunakan Outwrite/Grammarly.
3. Tahap Evaluasi
- Tahap evaluasi ini dilaksanakan untuk melihat keberterimaan dan kesesuaian pendampingan yang dilaksanakan. Adapun evaluasi yang dilakukan adalah dengan pengisian angket tentang manfaat dan ketercapaian pelaksanaan pengabdian di SMKS Budi Dharma Dumai.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendampingan penulisan teks berbantuan kecanggihan buatan ini dilaksanakan mengikuti tiga tahapan penting yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan pendampingan, tim melakukan beberapa persiapan mulai dari pengurusan izin, surat mitra, akomodasi dan persiapan bahan presentasi.

2. Tahap pelaksanaan

Pendampingan ini dilaksanakan di SMKS Budi Dharm Dumai pada tanggal 2 September 2022. Kegiatan pendampingan diawali dengan pengenalan beberapa AI yang dapat digunakan dalam proses menulis teks Bahasa Inggris. Untuk proses pra-menulis, tim memperkenalkan Essaybot kepada siswa untuk mengumpulkan ide-ide yang relevan sebelum menulis teks. Setelah memberikan simulasi, kemudian siswa langsung mempraktekannya di gawai masing-masing.

Untuk tahapan menulis, tim memberikan simulasi untuk menggunakan Grammarly dalam memeriksa kesalahan tata bahasa yang dibuat serta langsung merevisinya. Dengan menggunakan Grammarly, siswa dapat menghemat waktu dan tenaga dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan tata bahasa, kosa kata dan mekanika tulisan.

Terakhir, penggunaan *Outwrite*. Tim juga menstimulasikan penggunaan AI ini untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa. Untuk menghindari plagiasi, siswa dapat memanfaatkan AI ini untuk melakukan parafrase.



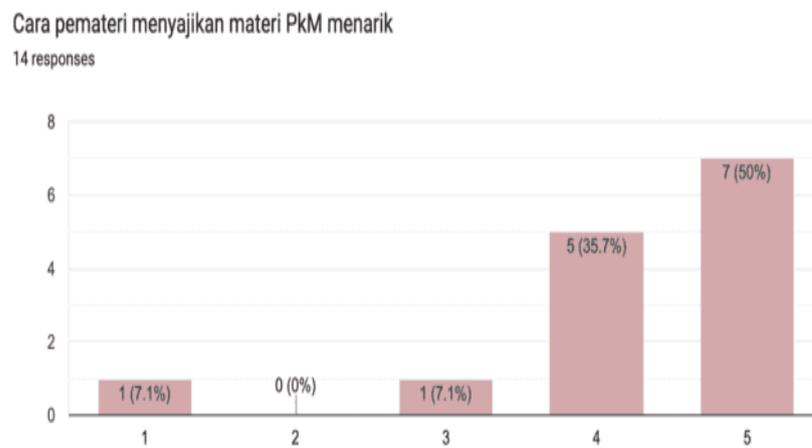
Gambar 1. Simulasi Penggunaan AI (Kecanggihan Buatan)

3. Tahap evaluasi

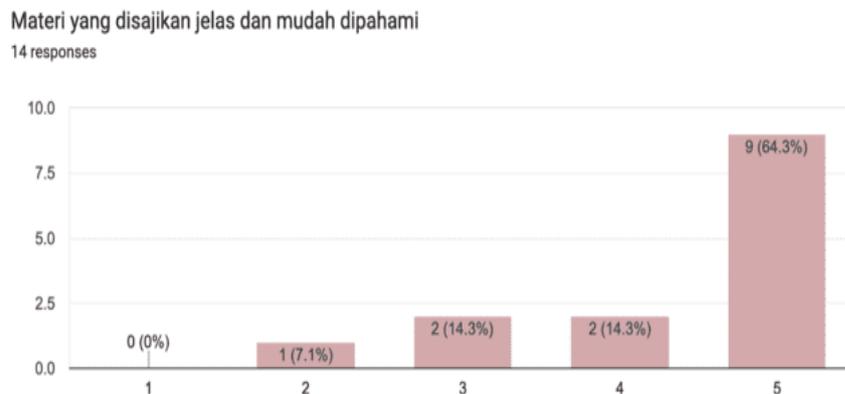
Untuk melihat sejauh mana kesesuaian dan kebermanfaatan pendampingan ini, peserta diminta untuk mengisi angket kepuasan. Dan hasilnya dapat dilihat dalam Gambar 2



Gambar 2. Kesesuaian Materi

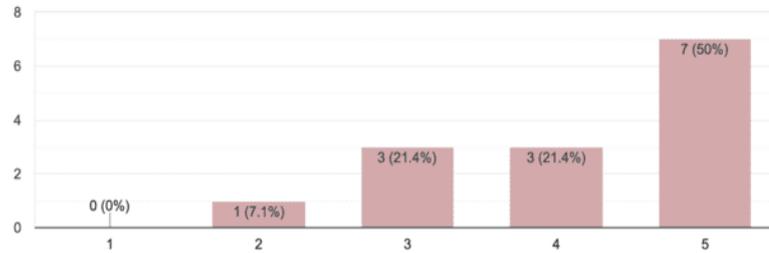


Gambar 3. Penyampaian Materi



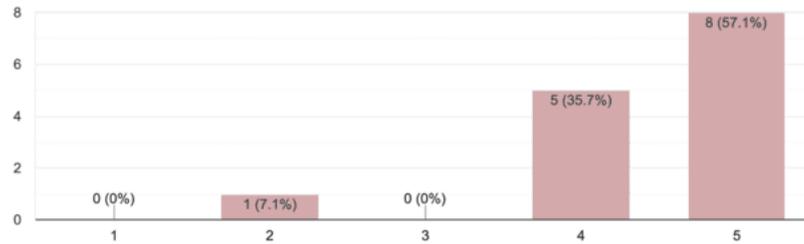
Gambar 4. Keberterimaan Materi

Saya bersedia untuk bekerjasama dalam kegiatan PkM selama sesuai dengan kebutuhan peserta didik
14 responses



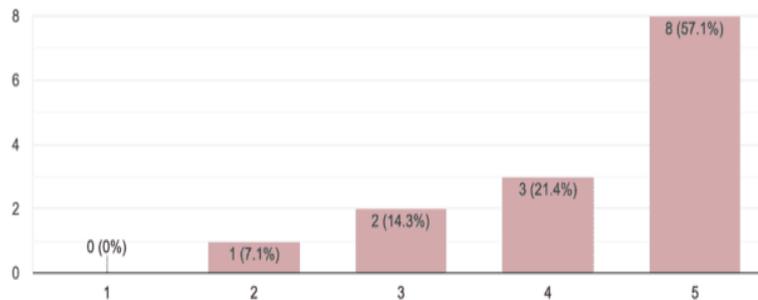
Gambar 5. Kesesuaian Waktu

Anggota PkM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan
14 responses



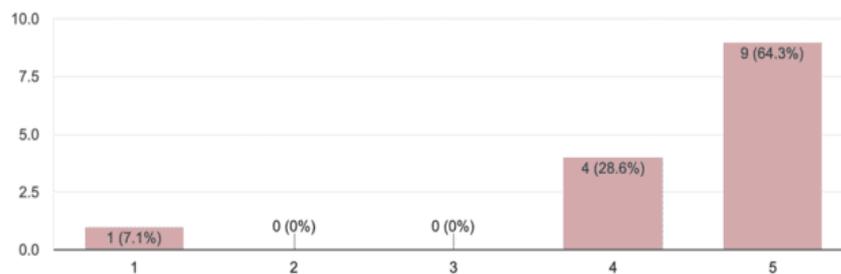
Gambar 6. Kesesuaian Pelayanan

Kegiatan PkM dilakukan secara berkelanjutan
14 responses



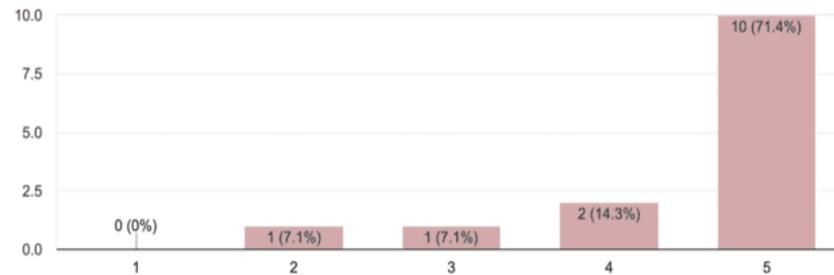
Gambar 7. Keberlanjutan PkM

Setiap keluhan/ pertanyaan/ permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat
14 responses



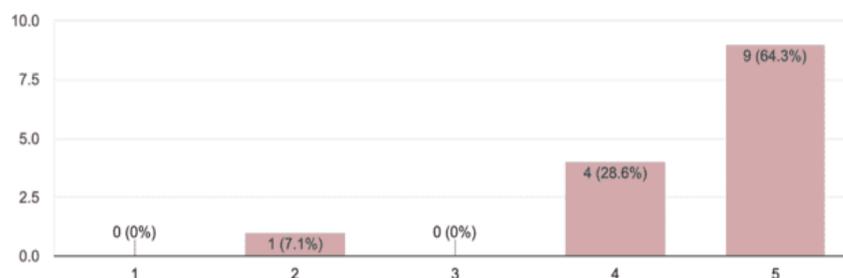
Gambar 8. Responsif

Peserta didik mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan
 14 responses



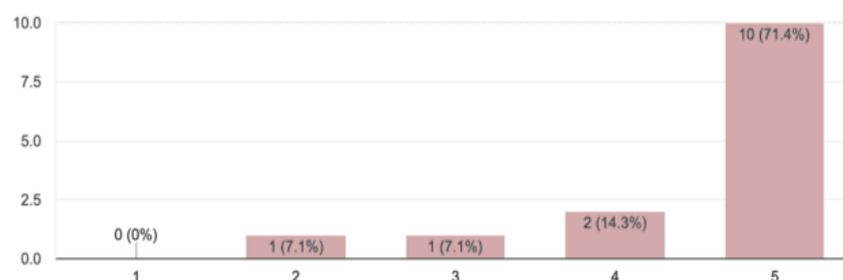
Gambar 9. Kebermanfaatan Langsung Kegiatan

Secara Umum, Saya puas terhadap kegiatan PkM
 14 responses



Gambar 10. Kepuasan Siswa

Kegiatan PkM berhasil meningkatkan pengalaman belajar mandiri peserta didik
 14 responses



Gambar 11. Keberhasilan dalam Meningkatkan Pengalaman Belajar Mandiri

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh gambar 2, kesesuaian materi yang diberikan selama pendampingan terdapat 7 siswa yang sangat setuju (50%) dan 3 siswa setuju (21,4%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengklaim bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemudian untuk penyampaian materi, 7 siswa sangat setuju (50%) bahwa materi yang disampaikan menarik dan 5 siswa (35,7%) setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta mengklaim bahwa cara penyampaian materi menarik.

Selanjutnya, untuk keberterimaan materi yang disampaikan, 9 orang siswa (64,3%) sangat setuju dan 2 orang siswa (14,3%) setuju bahwa. Berdasarkan hasil Analisa ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengklaim bahwa materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami. Kemudian untuk kesesuaian waktu penyampaian materi dan kegiatan PkM, 7 orang siswa (50%) sangat setuju dan 3 orang

siswa (21,4) setuju. Ini mengindikasikan bahwa, waktu penyampaian materi PkM telah sesuai.

Untuk kesesuaian layanan, 8 orang siswa (57,1%) sangat setuju dan 5 orang siswa (35,7%) setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta pendampingan mengklaim bahwa pelayanan yang diberikan tim pengabdian telah sesuai dengan apa yang diharapkan peserta. PkM ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan metode *online learning* dengan memanfaatkan komunikasi daring dengan whatsapp. Untuk itu, respon siswa tentang keberlanjutan pendampingan ini 8 orang siswa (57,1%) sangat setuju dan 3 orang siswa (21,4%) setuju.

Di dalam proses pendampingan, masalah dan pertanyaan langsung ditanggapi oleh tim pengabdian. Selain itu setelah pendampingan di sekolah, komunikasi tetap berjalan dengan menggunakan whatsapp untuk membantu siswa-siswa yang memiliki kendala dalam pemanfaatan AI dalam menulis teks berbahasa Inggris. Untuk itu, 9 orang siswa (64,3%) sangat setuju dan 4 orang siswa (28,6%) setuju bahwa tim pengabdian responsif dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa.

Kegiatan ini dapat dirasakan manfaatnya langsung oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan 10 orang siswa (71,4%) sangat setuju dan 2 siswa (14,3%) setuju. Secara umum, mayoritas siswa mengklaim bahwa mereka puas dengan kegiatan ini dengan 9 siswa (64,3%) sangat setuju dan 4 siswa (28,6%) setuju. Terakhir dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan dalam meningkatkan pengalaman belajar mandiri diklaim sangat setuju oleh 10 orang siswa (71,4%) dan setuju oleh 2 orang siswa (14,3%)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kepuasan mitra di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan menulis teks dengan menggunakan AI (kecanggihan buatan) dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, adanya keberlanjutan pendampingan memberikan respon positif dari siswa sehingga kegiatan ini dianggap mampu meningkatkan pengalaman belajar mandiri siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Arimuliani., Mukhaiyar, & Atmazaki. (2022). Exploring digital tools for teaching essay writing course in higher education: Padlet, Kahoot, YouTube, Essaybot, Grammarly. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 16(13), 200–209. <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i13.30599>
- Choi, J. Y., & Kim, G. Y. (2021). Correlation analysis between writing attitude and writing difficulty of vocational high school students. *Korean Language and Literature*, 119, 131–158. <https://doi.org/10.21793/koreall.2021.119.131>
- Hartono, H., & Maharani, M. M. (2020). English writing anxiety and the writing problems of Indonesia EFL learners. *Proceedings of the 2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)*. <http://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.200225.111>
- Hartono, H., & Maharani, M. M. (2020). English writing anxiety and the writing problems of Indonesia EFL learners. *Proceedings of the 2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)*. <http://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.200225.111>
- Karmila Sari, R., & Raga Paksi, G. (2022). Pendampingan Guru Pembimbing Karya Ilmiah Siswa MTs .*ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 18-27. <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.289>.
- Linden, M. J., & Whimbey, A. (2020). Subject-Verb agreement problems. In *Analytical Writing & Thinking* (pp. 53–62). Routledge. <http://dx.doi.org/10.4324/9781003064015-13>
- Nur, J. (2019). Errors In Using Diction And Grammar Of Students' Final Course Academic Writing Of Department Of English Education At Jakarta State

- University. *English Language Teaching for EFL Learners*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.24252/elties.v1i1.7248>
- Rutter, N. (2020). Developing, maintaining and using active learning resources for online learning and teaching. In *Tertiary Online Teaching and Learning* (pp. 71–85). Springer Singapore. http://dx.doi.org/10.1007/978-981-15-8928-7_7
- Syaprizal, S., & Ramadona, R. (2018). An errors analysis in using tenses of students writing text at senior high school. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 1(2), 205–215. <https://doi.org/10.31539/leea.v1i2.252>
- Zemach, D. E., & Rumisek, L. A. (2006). *Academic writing from paragraph to essay*. Macmillan Elt.
- Zhao, X. (2022). Leveraging artificial intelligence (AI) technology for English writing: Introducing wordtune as a digital writing assistant for EFL writers. *RELC Journal*, 003368822210940. <https://doi.org/10.1177/00336882221094089>.